BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

3.1.1 Sejarah Sekolah Luar Biasa B-C Nurani Kota Cimahi

SLBC adalah khusus sekolah yang mendidik anak terbelakang mental/tunagrahita. Yang mana SLBC Nurani ini memiliki tujuan untuk mendidik dan melatih anak terbelakang mental/tunagrahita agar mereka dapat menolong diri sendiri serta berdiri sendiri sehingga dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat serta dapat hidup mandiri sesuai dengan kemampuannya.

Pada awal dirintis SLB B-C Nurani menumpang di salah satu sekolah dasar, dan diberikan 3 lokasi kelas saja untuk anak terbelakang mental, pertama kali SLBC Nurani diberikan izin oleh dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Sekolah SLB B-C Nurani merupakan sekolah lanjutan bagi anak terbelakang mental/tunagrahita, keberadaan SLB B-C Nurani kota Cimahi berada dibawah Departemen Pendidikan Nasional, sekolah SLB B-C Nurani dirintis pada tahun 1982 dan diberikan izin oprasional pada tahun tahun 1985, khususnya berdiri pada tanggal 05 Agustus 1985. Pertama kali didirikannya SLB B-C Nurani hanya memiliki tiga orang guru saja, dan hanya memiliki sedikit murid.

Seiring dengan berjalannya waktu SLB B-C Nurani mengalami peningkatan. Hingga pada tahun 1990 SLB B-C Nurani memiliki murid yang cukup banyak dan memiliki 24 orang guru yang siap mendidik anak terbelakang mental/ tunagrahita. Dengan tenaga pendidikan yang sesuai dengan bidangnya. Kemudian pada tahun 1993 SLB B-C Nurani dibagi menjadi tiga lokasi. Sampai saat ini jumlah tenaga pengajar di SLB B-C Nurani berjumlah 14 Orang guru pengajar. Pertama kali dirintis SLB B-C Nurani cimahi adalah oleh Bpk. Rahmatuloh beliau mendirikan sebuh yayasan Nurani seklaigus bekerja menjadi pegawai negri sipil.

Pada tahun 2008 SLB B-C Nurani pindah lokasi ke Cibeurem menempati gedung baru yang telah disiapkan oleh pihak yayasan Nurani. Sehingga para murid dapat belajar secara layak dan sarana yang diberikan cukup menunjang bagi proses belajar.

3.1.2 Visi Dan Misi Sekolah Luar Biasa B-C Nurani Kota Cimahi

A. Visi Sekolah Luar Biasa B-C Nurani Kota Cimahi

SLB B-C Nurani Kota Cimahi sebagai Fasilitator Dalam Pelayanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Yang Mandiri dan Berbudi Pekerti Luhur Melalui Program Keterampilan Tata Boga Yang Berkualitas pada tahun 2014".

B. Misi Sekolah Luar Biasa B-C Nurani Kota Cimahi

a. Membangun Koordinasi dan sinergitas antar warga sekolah.

b. Meningkatkan kinerja sumber daya manusia dalam rangka memberikan pelayanan pendidikan ketrampilan yang prima kepada siswa.

c. Meningkatkan kompetensi guru dalam bidang keterampilan ketatabogaan.

d. Menumbuh kembangkan kreativitas dan kemampuan siswa dalam bidang keterampilan tata boga.

e. Menjalin kerjasama dengan lingkungan sekitar, terutama dengan kalangan pengguna jasa tata boga.

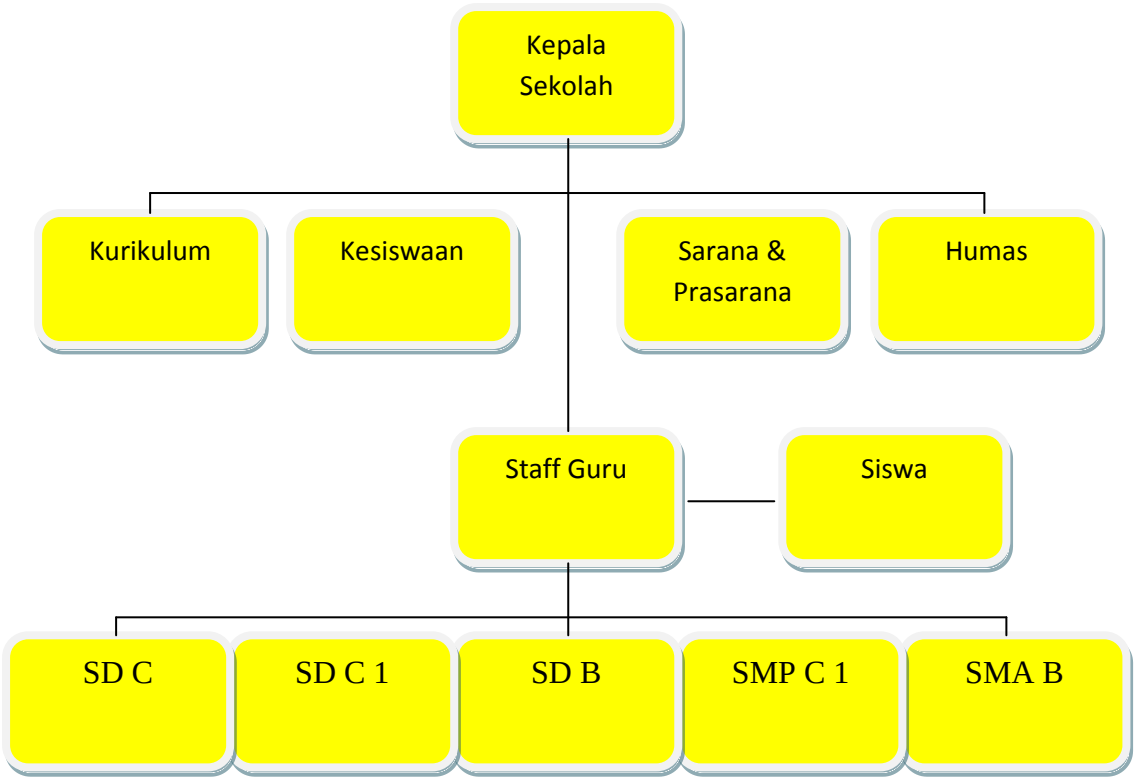
3.1.3 Struktur Organisasi Sekolah Luar Biasa B-C Nurani Kota Cimahi

Pada umumnya SLB B-C memiliki struktur organisasi yang sama dengan SLBC lainnya. Dapat dilihat pada struktur organisasi SLB B-C Nurani sebagai berikut :

Gambar 3.1

Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SLB B-C NURANI KOTA CIMAHI



Sumber : Arsip SLBC Nurani

SLB B-C Nurani adalah sebuah sekolah dengan status swasta sebagai sebuah lembaga pendidikan, SLB B-C Nurani berada dibawah pengawasan Departemen pendidikan dan Kebudayaan yang bekerja sama dengan Departemen Sosial.

SLB B-C Nurani dipimpin oleh seorang kepela sekolah yang mengepalai semua jenjang pendidikan mulai dari SDLB, SLTPLB, SMLB. Semua jenjang pendidikan itu setara dengan SD, SLTP dan SMU. Masingmasing jenjang pendidikan terbagi untuk dua tingkat ketunagrahitaan, yakni tunagrahita ringan dan tunagrahita sedang.

Kepala sekolah bertugas menangani masalah kegiatan pengajaran dan seluruhnya. Selanjutnya Kurikulum bertugas untuk mempersiapkan bentuk ajaran yang akan disampaikan kepada murid srta materi apa saja yang dipersiapkan bagi siswa didik, Kesiswaan bertugas sebagai pemecahan solusi permasalahan apabila murid mengalami suatu permasalahan, tidak mau belajar, berontak dan lain sebagainya.Srana dan Prasarana bertugas mempersiapkan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah, seperti meja,kursi, alat peraga untuk membantu dalam proses belajar dan lain sebagainya. Humas bertugas membentu sekolah dalam keseluruhan.baik dalam mempromosikan sekolah dan dalam kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan kedepannya. Staff guru bertugas mendidik dan membina anak didik, bertanggung jawab atas kemajuan anak didik. Sehingga adanya perubahan dalam diri siswa.

Adapun susunan pimpinan dan staff SLB B-C Nurani Sebagai berikut:

Kepala Sekolah	:	Hj. Nina Nursiha Yusuf, S.Pd
Kurikulum	:	Anaraja, S.Pd.
Kesiswaan	:	Nanih Marliani, S.Pd.
Sarana Dan Prasarana	:	Hj. Sumiyati, S.Pd.
Humas	:	Marina, S.Pd.
Staff Guru	:	Hj. Siti Marsitoh, S.Pd.
		Nanih Marliani, S.Pd.
		Ibah Toyibah, S.Pd.
		Hj. Sumiyati, S.Pd.
		Marina, S.Pd.
		Anaraja, S.Pd.
		Neti K. Hodijah, S.Pd.
		Eulis Turliah, S.Pd.
		Siti Rostini, S.Pd.
		Irma Oktapiyanthi, S.Pd.
		Teti Kartini, S.Pd.
		Dewi Widaningsih, S.Pd.
		Riani Sophianty, Amd.TW, S.P

3.1.4 Program Pendidikan

Kegiatan pendidikan pada SLB B-C Nurani terdiri dari 3 program yakni :

1. Pogram C untuk Anak Tunagrahita Ringan (Mampu Didik)

a. Isi pendidikan dan Pengajaran

1. Program pendidikan agama dan budi pekerti

2. Program mengajar akademik

3. Program pengajaran sosialisasi

4. Program pengajaran keterampilan

b. Susunan Kelas

1. Kelas Akademik

a. Kelas Dasar 6 tahun (SDLB) bagi anak-anak yang berumur pada tingkatan SD kelas 1 sampai dengan kelas 6.

b. Kelas Menengah Pertama (SLTPLB) bagi anak yang berumur pada tingkat SMP kelas 1 ampai kelas 3.

c. Kelas Lanjutan (SMLB) bagi anak yang berumur tingkatan SMU kelas 1 sampai dengan 3.

2. Program C 1 untuk anak tunagrahita sedang (Mampu Latih)

a. Isi pendidikan

1. Latih kegiatan menolong diri sendiri : makan, mandi, menggosok gigi, berpakaian dan lain-lain.

2. Pekerjaan memelihara badan : menyapu, mengepel, membersihkan kaca dan lain sebagainya.

3. Memahami aturan-aturan hidup dalam keluarga dan masyarakat.

4. Pengembangan bahasa.

b. Susunan Kelas.

Pada program ini kelas-kelas terdiri dari kelas biasa dan kelas khusus. Kelas biasa meliputi :

a. Kelas Dasar 6 tahun (SDLB) bagi anak-anak yang berumur pada tingkatan SD kelas 1 sampai dengan kelas 6.
b. Kelas Menengah Pertama (SLTPLB) bagi anak yang berumur pada tingkat SMP kelas 1 ampai kelas 3.
c. Kelas Lanjutan (SMLB) bagi anak yang berumur tingkatan SMU kelas 1 sampai dengan 3.

Kelas Khusus :

Kelas khusus meliputi kelas-kelas yang berfungsi sebagai tempat latihan motorik, specch therapy, latihan keterampilan dan lain-lain.

1. Program Ekstrakulikuler

   SLB B-C Nurani memberikan pula kegiatan ekstrakulikuler seperti : olahraga, kesenian, pembinaan rohani, keterampilan dan lain-lain.

3.1.5 Staf Pengajar

3.1.5.1 Prosedur Penerimaan Dan Penempatan Guru

Tenaga pengajar terdiri dari lulusan SPLB, D III PLB dan sarjana S 1 PLB dengan spesialisasi pendidikan tunagrahita. tetapi tidak juga menutup kemungkinan untuk diterimanya calon guru yang berasal dari spesialisasi lain, terutama dari spesialisasi D (tunadaksa), hal ini disebabkan karena ada beberapa anak yang mengalami cacat ganda, yakni beberapa anak tunagrahita ada juga yang mengalami cacat tubuh (tunadaksa) dimana adanya gangguan pada perkembangan fungsi alat tubuh seperti cacat kaki, tangan dan sejenisnya.

Tetapi aturan diatas tidak berlaku untuk guru bidang studi agama. Hal ini disebabkan karena belum ada sekolah pendidik agama yang mengkhususkan perhatian pada pendidikan anak-anak cacat. Sehingga untuk bidang studi ini tetap dipegang oleh guru yang memiliki latar belakang pendidikan seperti pada umumnya.

Adapun prosedur penerimaan guru di SLB B-CC Nurani ini sebagai berikut :

1. Calon guru membuat lamaran yang ditunjukan pada pihak yayasan.
2. Calon guru kemudian menjalani tes yang diajukan oleh pihak yayasan.
3. Kriteria kelulusan sebagai guru ditentukan berdasarkan hasil tes yang didapatkan oleh pihak yayasan.

Tes yang diajukan oleh pihak yayasan tersebut juga dilihat dari :

a. Kesesuaian Lulusan.

   Kesesuaian lulusan adalah kesesuaian ijazah dengan kebutuhan guru di SLB B-C Nurani. Jadi guru yang diterima untuk menjadi guru adalah guru yang berasal dari SPLB dan sarjana S 1 PLB kemampuan plus.

b. Kemampuan Plus.

   Seorang calon guru yang ingin mengajar di sekolah ini harus memiliki keterampilan akstra diluar kemampuan akademisnya. Kemampuan ini mencakup bidang keterampilan. Hal ini disebabkan karena disamping memberikan pelajaran yang sifatnya akademis, mereka juga akan memberikan bimbingan dalam ketiga kegiatan diatas.

c. Kepribadian.

   Kepribadian disini biasanya ditekankan pada hal yang menyangkut wawasan dan rasa optimis calon guru yang ingin membaktikan diri pada profesi tersebut.

4. Setelah calon guru berhasil lulus seleksi dari tes tersebut, makayayasan kemudian akan mengirim mereka pada pihak sekolah.
5. Selanjutnya pihak sekolah akan mengatur penempatan mereka masing-masing guru tersebut. Adapun penugasan guru pada dasarnya dibedakan diatas :

a. Guru Kelas

Guru kelas bertanggung jawab terhadap semua kegiatan belajar mengajar, dan harus menguasai semua mata pelajaran yang akan diberikan.

b. Guru Bidang Studi

Guru yang memegang satu bidang studi tertentu, khususnya pada mata pelajaran agama Setelah guru resmi diterima, maka pihak sekolah akan menempatkan guru pada kelas-kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

Penempatan guru di SLB B-C Nurani ini berdasarkan atas :

1. Lama Mengajar

Seorang guru yang memiliki pengalaman mengajar yang lebih lama biasanya akan ditempatkan pada kelas program C 1, untuk menangani anak-anak tunagrahita tingkat sedang, karena tingkat kesulitan lebih tinggi.untuk guru baru biasanya ditempatkan pada kelas program C,

untuk menangani anak-anak tunagrahita ringan karena mereka umumnya baru berhadapan dengan anak-anak tunagrahita ringan kerena mereka umumnya baru berhadapan dengan anak didiknya dan tingkat kesulitan menghadapi anak-anaknya masih lumayan rendah.

2. Pengalaman

Untuk menambah pengetahuan baru guru dan kemampuan mereka menghadapi anak tunagrahita serta untuk menghindari terjadinya ketergantungan seorang anak pada gurunya akan digilir sedemikian rupa setiap awal tahun ajaran baru. Dari guru kelas program C1 menjadi guru kelas C atau sebaliknya.

Perpindahan (rotasi) guru ini tidak akan menyusahkan bagi guru untuk beradaptasi dengan lingkungan atau kelas barunya, karena pada dasarnya mereka telah memiliki dasar dan pengalaman ketika mereka menjalani praktek kerja lapangan. Adapun tambahan pelajaran untuk program C1 adalah pelajaran bina diri, karena anak-anak C1 adalah meraka yang kemandiriannya sangat kurang. Pelajaran Bina Diri adalah pelajaran bagaimana membina diri sendiri , disamping itu pada dasarnya mata pelajaran yang diberikan masing-masing tingkatan, berbeda pada tingkatan kedalamannya.

3.1.6 Fasilitas Fisik

3.1.6.1 Keadaan Fasilitas Fisik

SLB B-C Nurani terletak di Jl. Haji Arsad No. 187 Cimahi. Sekolah ini dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini terletak disalah satu kawasan yang cukup aman bagi anak-anak dan tidak ramai dilalui oleh berbagai kendaraan.

Lingkungan yang cukup tenang tetapi tidak terlalu luas menyebabkan anak lebih leluasa untuk bermain. Dengan tidak adanya batasan kompek untuk masing-masing tingkatan maka pada umumnya anak-anak saling mengenal satu sama lainnya dari semua tingkatan . demikian pula dengan para guru , umumnya anak-anak mengenal semua guru dan teman-temannya.

Tabel 3.1

Sarana Dan Prasarana

No	Nama Tempat	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	4 kelas yang kemudian dibagi menjadi beberapa kelas	Sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas

No	Nama Tempat	Jumlah	Keterangan
2	Ruang Mushola	1 Ruangan	Tempat berlangsungnya kegiatan beragama umat Islam
3	Perpustakaan	1 Ruangan	Merupakan tempat penyediaan buku-buku yang bermanfaat untuk menunjang kegiatan belajar siswa.
4	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan	Ruangan Kantor Kepala Sekolah.

Sumber : Arsip SLB B-C Nurani

3.1.6.2 Tinjauan Tentang Guru SLB B-C Nurani

Guru merupakan salah satu pahlawan bagi bangsa, dimana jasa para guru sangatlah berharga, para guru mengabdi dan mendidik para murid dapat menambah segala pengetahuannya, memberikan ilmu yang secukupnya agar murid dapat menjadi anak yang diharapkan dan berguna baik bagi keluarga, lingkuan maupun bangsa.

Disini Para Guru SLB B-C Nurani mengabdi dengan dibekali ilmu yang cukup guna memberikan pengetahuan yang banyak bagi para murid

terbelakang mental atau tunagrahita, dimana para guru SLB B-C Nurani memiliki jenjang pendidikan yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh SLB B-C Nurani.

Para Guru SLB B-C Nurani Cimahi berlatar belakang pendidikan S1 yang khusus pada bidang keilmuan PLB dimana para staf guru memilkiki sebuah bekal yang cukup untuk mengajar para murid terbelakang mental/tunagrahita. Staf para pengajar yang berada di SLB B-C Nurani berjumlah 14 Orang guru pengajar.

Dari 14 guru pengajar yang berada di SLB B-C Nurani Cimahi hanya terdapat 3 pengajar laki-laki dan sisanya adalah perempuan. Massa kerja para pengajar SLB B-C Nurani sangatlah berpariasi, tetapi semuanya sudah memiliki sebuah keterampilan atau pengalaman, sehingga para guru SLB B-C Nurani dapat menguasai berbagi jenis murid.

Para Guru SLB B-C Nurani berasal dari kultur atau kebudayaan yang berbeda, sehingga masing-masing dari guru SLB B-C Nurani memiliki sifat yang berbeda-beda, tetapi meskipun berbeda kultur maupun kebudayaan tetap saja tujuan para guru SLB B-C Nurani sama, yakni bagaimana cara memajukan SLB B-C Nurani serta memberikan ilmu bagi para murid terbelang mental/tunagrahita sehingga para murid dapat menambah pengetahuan maupun wawasannya, dapat lebih mandiri.

Dari semua guru yang mengajar di SLB B-C Nurani Cimahi berlatar belakang pekerjaan Pegawai Negri Sipil (PNS) yang

dikirimakanoleh pemerintah, untuk dapat memberikan pendidikan bagi anak terbelakan mental/ tunagrahita. prinsip yang dipegang teguh oleh SLB B-C Nurani Cimahi ialah pendidikan merupakan faktor yang paling penting, sehingga faktor ekonomi bukanlah faktor yang paling utama untuk para murid yang ingin sekolah dan belajar.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur yang digunakan peneliti dalam upaya mendapatkan data atau informasi guna memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian.

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menutut Ardianto (2011:60) "Metode deskriptif menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*)". Peneliti terjun langsung kelapangan, bertindak sebagai pengamat. Membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi. Penelitian deskripitif ini ditujukan untuk mengumpulkan data, informasi secara aktual dan rinci yang menggambarkan gejala yang ada, mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi.

Data dari wawancara akan dianalisis melalui analisis deskriptif yang disajikan dalam bentuk kualitatif dari bahan wawancara. Peneliti bertindak sebagai pengamat. Disini mengapa peneliti menggunakan metode kualitatif, karena peneliti ingin menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang

dapat diamati khususnya mengenai Konsep Diri Siswa “Tunagrahita Sedang” Dalam Berinteraksi Dengan Lingkungannya.

3.2.2 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut:

3.2.2.1 Studi Pustaka

Adalah dimana penulis mencari data dengan mengadakan penelahaan terhadap buku-buku literatur, karya tulis yang bersifat ilmiah yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

a. Referensi Buku

Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topic perkataan, tempat pariwisata, dan data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan disebut “koleksi referensi”, sedangkan ruang tempat penyimpangan disebut ruang referensi karena sifat dapat memberikan petunjuk harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

b. Skripsi Peneliti Terdahulu

Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutukan oleh peneliti sebagai hasil pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki serta tinjauan yang sama.

c. Penelusuran Data *Online*

Pada penelitian apapun bisa juga dalam mengumpulkan data dilakukan secara online atau media internet dengan mencari dan mengumpulkan informasi-informasi berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Diantaranya melalui alamat-alamat website seperti www.google.com, www.wikipedi.com, jurnal-jurnal elektronik, berita-berita online dan lain.lain.

Dengan hal in, upaya penelitian yang dilakukan pun dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran and pendapat dari para ahli atau penulis lainnya. Sehingga bisa dibandingkan serta referensi yang dapat memberikan arah kepada peneliti.

3.2.2.1 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya yakni:

a. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong 2007:186).

Wawancara ini dimaksudkan untuk memverivikasikan, mengubah dan memperluas pemikiran yang dikembangkan peneliti sebagai pengumpulan data. Wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikualifikasi, digolongkan, dan diklasifikasikan, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan daftar pertanyaan.

b. Observasi

Pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh data yang nyata dan jelas mengenai kegiatan yang akan diteliti. Jenis observasi yang dilakukan penulis adalah observasi tidak langsung, dimana peneliti hanya sewaktu-waktu saja meninjau lokasi penelitian.

c. Dokumentasi

Setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya tulis monumental dari seseorang. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan

untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong 2007: 216-217).

Dokumentasi sendiri merupakan salah satu sumber pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa data atau laporan, buku, surat kabar dan juga beberapa bahan bacaan lainnya yang mendukung penelitian ini.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian (Moleong 2007: 132).

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, pemilihan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Purposive sampling termasuk satu dari beberapa jenis pengambilan sampel nonprobabilitas, karena peneliti tidak bertujuan untuk menggeneralisasikan temuan penelitian.(Mulyana, 2008:187).

Pengambilan informan dari penelitian ini berjumlah delapan orang. Lima diantaranya merupakan informan pendukung yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan orang tua siswa. Peneliti disini mengambil informan pendukung pada kepala sekolah, guru dan orang tua siswa karena informan ini mengetahui tentang keseharian siswa tunagrahita sedang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Sedangkan untuk informan penelitian, peneliti mengambil diantaranya yaitu dua orang siswa tunagrahita sedang. Siswa ini merupakan objek dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis memilih siswa tersebut berdasarkan kriteria umur dan rekomendasi guru SLB B-C Nurani Kota Cimahi. Untuk keterangan lebih jelas dapat dilihat pada tabel informan pendukung dan informan penelitian dibawah ini :

Tabel 3.2

Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Irwan Iranda Ferdian	Siswa
2	Alan Setiawan	Siswa

Sumber : Data Peneliti :2012

Tabel 3.3

Informan Pendukung

No	Nama	Keterangan
1	Hj. Nina Nursiha Yusuf, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Anaraja, S.Pd	Guru
3	Irma Oktapiyanthi, S.Pd	Guru
4	Toto Sugito	Orang tua siswa
5	Nuryati	Orang tua siswa

Sumber : Data Peneliti :2012

3.2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.(Moleong, 2007 : 248)

Teknik analisis data yang dilakukan sepanjang proses penelitian sejak memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Data yang berhasil peneliti kumpulkan kemudian ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif kualitatif, lalu disajikan dalam bentuk naratif sesuai dengan masalah yang sedang dibahas. Sejalan dengan pemikiran Sugiyono yang menegaskan,

> "Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dikatakan juga bahwa analisa data sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian masih bersifat sementara, dan aka berkembang setelah penelitian masuk dan selama di lapangan". (Sugiyono, 2005 : 89-90)

Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, menganalisis data menurut Nasution dalam Sugiyono, menjelaskan analisa telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Data yang sudah

terkumpul kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2005:89).

1. Pengumpulan data (*Data collection*), data yang dikelompokan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
2. Reduksi data (*Data reduction*), menurut Miles dan Huberman reduksi data diartikan sebagai, proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.
3. Penyajian data (*Data display*), penyajian hasil penelitian peneliti paparkan secara deskriptif berdasarkan temuan di lapangan dengan bahasa khas dan pandangan emik informan. Hasil wawancara di lapangan peneliti tuangkan dalam sebuah narasi yang kemudian disederhanakan dengan memilih hal-hal yang sejenis dan dibutuhkan serta dikelompokkannya sesuai pembahasan agar lebih mudah dalam penyajiannya.
4. Penarikan kesimpulan (*Conclution drawing/verification*), logika yang dilakukan dalam penarikan lesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti yang dikemukakan Faisal dalam Bungin,

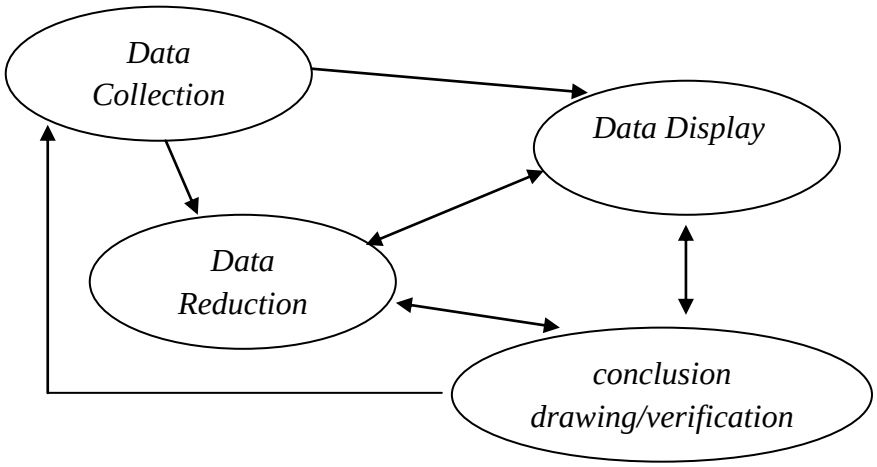
> "Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari "khusus ke umum", bukan dari : umum ke khusus" sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karennya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain.

> Keduanya berlangsung secara stimulus atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus bukan linier". (Bungin,2003: 68-69)

Dari penjelasan diatas dapat dilukiskan oleh Miles dan Huberman siklus komponen-komponen analisis data, dalam Pawito, menawarkan teknin analisis yang lazim disebut *interactive model*. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen, antara lain ketiganya adalah : *data reduction, data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Jika teknik analisis data diatas digambarkan, seperti dibawah ini :

Gambar 3.2

Komponen Analisis Data



Sumber : Pawito, 2008:105

Penarikan kesimpulan mulai dari permulaan pengumpulan data, mencari arti-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Peneliti berkompeten untuk membentuk kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptik, namun pada mulanya belum jelas kemudian menjadi lebih rinci dan

mengakar dengan kokoh. Mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan satu kesatuan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji credibility atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan absah atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.(Sugiyono, 2005:270)

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa cara diantaranya adalah :

1. Perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)
3. *Member check*, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.(Sugiyono, 2005:275-276)

3.2.6 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.6.1 Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Luar Biasa B-C Nurani Jl. Raya Cimindi, Gg. H. Arsad No.187 Rt. 03/24 Kel. Cibeureum Kec. Cimahi Selatan 40535.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan peneliti dimulai pada bulan Oktober 2012 sampai bulan Februari 2012, mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian dengan perincian waktu yang dijelaskan pada tabel 3.4.

Tabel 3.4

Tabel Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																				
2.	Penulisan Bab I																				
	Bimbingan																				
3.	Penulisan Bab II																				
	Bimbingan																				
4.	Pengumpulan Data Lapangan																				
5.	Penulisan Bab III																				
	Bimbingan																				
6.	Seminar UP																				
7.	Revisi UP																				
8.	Bimbingan Pertanyaan Penelitian																				
9.	Penelitian Lapangan																				
10.	Penulisan Bab IV																				
	Bimbingan																				
11.	Penulisan Bab V																				
	Bimbingan																				
12.	Penyusunan Keseluruhan Draft																				
13.	Acc Keseluruhan Bab																				
14.	Pendaftaran Skripsi																				
15.	Sidang Skripsi																				

Sumber : Penulis 2012